

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA
DI SEKOLAH PERGURUAN BUDDHI**

ARTIKEL SKRIPSI

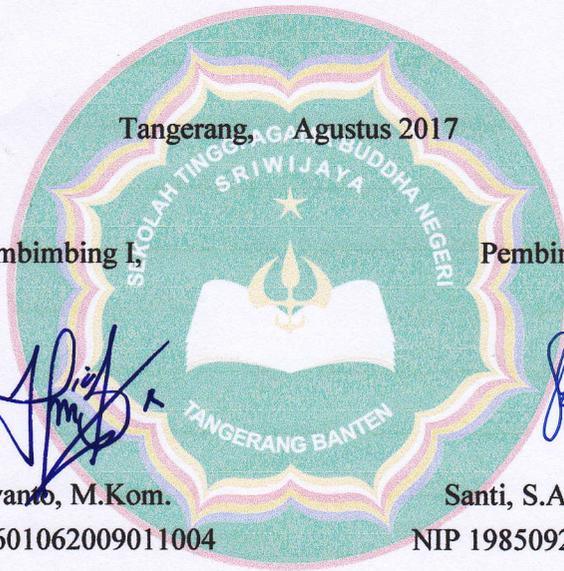


**Oleh:
DEASSYANA TARADIPA
NIM 0250113010520**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Deassyana Taradipa, NIM 0250113010520
Telah Disetujui oleh Pembimbing



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Heriyanto, M.Kom.

Santi, S.Ag., M.Pd.B.

NIP 198601062009011004

NIP 198509252008012003

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA
DI SEKOLAH PERGURUAN BUDDHI

Deassyana Taradipa

deassyanataradipa@yahoo.com

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa beserta lingkungan belajarnya. Di dalam proses pembelajaran, terdapat suatu transfer ilmu yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa menggambarkan proses pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Belajar tidak lepas dari lingkungan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang menunjang pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan untuk membentuk sikap belajar mandiri.

Proses pembelajaran yang dialami siswa akan mengakibatkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di dalam pembelajaran terdapat interaksi timbal balik antara siswa dan guru agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1), guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang mendukung

profesinya sebagai guru. Kompetensi tersebut adalah: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut yang akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 16 Tahun 2007 mengenai kompetensi guru menekankan bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Strategi dan pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar guru mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa agar lebih menarik.

Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat menjadi peranan penting dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tetapi kenyataannya, masih terdapat guru yang belum memahami penggunaan strategi pembelajaran dan guru hanya memasuki ruang kelas memberikan tugas lalu meninggalkan kelas (Observasi, 8 September 2016). Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa cenderung tidak memiliki ketertarikan belajar di kelas dan waktu belajar siswa menjadi sia-sia, sehingga siswa cenderung mengisi jam kosong tersebut dengan hal yang kurang bermanfaat.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan verbal. Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan merupakan aliran belajar behavioristik yang menekankan pada pemahaman bahwa perilaku manusia terkait antara stimulus dan respons. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) sehingga peran guru sangat

dominan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa karena guru sebagai pemberi stimulus. Hal ini berdampak pada siswa terutama siswa yang pasif. Untuk mengatasi siswa yang pasif, guru perlu memberikan arahan dan motivasi agar siswa lebih aktif.

Pendidikan Agama Buddha (PAB) pada jenjang sekolah formal dilaksanakan di sekolah melalui mata pelajaran PAB. Proses pembelajaran PAB diarahkan pada peningkatan penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, dan keterampilan, sehingga siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai baik sesuai ajaran Buddha. Siswa sebelum mengamalkan ajaran Buddha di dalam masyarakat harus menguasai materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Buddha bagian pertama pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Berdasarkan hal di atas, pendidikan agama dilakukan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan agamanya. Guru dalam PAB diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga dapat memahami ajaran Buddha secara teori maupun praktik. Hal ini dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai tujuan.

Kajian Teori

Romiszowski (dalam Yusufhadi Miarso, 1989: 114) mengemukakan bahwa ada dua strategi instruksional dasar, yaitu: ekspositori; dan diskoveri.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2012: 179). Pernyataan di atas menekankan bahwa guru mendominasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara verbal atau bertutur kata. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan berkomunikasi yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran ini efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat.

Yusufhadi Miarso (1989: 114) menjelaskan bahwa dalam strategi ekspositori terdapat proses seperti: penyajian informasi (penjelasan dan demonstrasi); adanya tes penugasan; penerapan materi dalam bentuk contoh dan soal yang berbeda tingkat kesulitan; serta penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah nyata. Proses tersebut menekankan bahwa strategi pembelajaran ekspositori menggunakan teknik yang beragam dalam menjelaskan materi. Siswa dapat mengukur kemampuan dengan mengerjakan tes, penerapan contoh, dan soal yang berbeda tingkat kesulitannya. Guru mengetahui kemampuan siswa dari hasil tersebut sehingga dapat memahami kekurangan dan kelebihan siswa. Oleh karena itu, guru dapat menentukan langkah yang harus ditempuh agar materi pembelajaran dapat dipahami secara merata.

Guru dalam menyampaikan materi dapat memanfaatkan sumber belajar yang terkait di sekitar siswa. Hal ini dapat menarik minat siswa untuk belajar dan memperhatikan guru. Sesuai dengan pernyataan David Jerner Martin (2009: 243), *“The teacher lecturer, provides notes, shows videos, explains chart, solves sample problems, shows material on the internet, provides powerpoint presentations,*

demonstrate laboratory exercises, read stories, and so on”). Pernyataan ini menegaskan guru dapat memanfaatkan teknologi seperti internet sebagai sumber belajar.

Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori harus mampu memanfaatkan berbagai macam metode untuk kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini berguna agar siswa tidak cepat merasa jenuh ketika waktu belajar lama. Bayu Atriyanto (2014: 10) menegaskan bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Aktivitas mengerjakan soal dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Sesuai dengan pendapat Ausubel (dalam Bayu Atriyanto, 2014: 10) bahwa peserta didik tidak hanya mendengarkan dan membuat catatan, namun juga mengerjakan soal latihan dan melakukan tanya jawab dengan guru. Pernyataan di atas menegaskan bahwa siswa perlu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran agar tidak pasif dan guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Sanjaya (2012: 181-183) menyebutkan ada empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: berorientasi pada tujuan, komunikasi, kesiapan, dan lanjutan. Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori memiliki tiga prosedur pelaksanaan, yaitu: merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menguasai materi dengan baik, dan mengenali medan serta berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian materi (Sanjaya, 2012: 183-190).

Metode mengajar dalam dunia pendidikan sangat beragam. Beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2016: 145-

159) yaitu: ceramah; demonstrasi; diskusi; dan simulasi. Keempat metode mengajar ini, Bayu Atrianto (2014: 10) menyebutkan tiga yang relevan dengan strategi pembelajaran ekspositori yaitu: ceramah; diskusi; dan demonstrasi. Penggunaan bahasa menjadi faktor penting dalam metode ceramah. Guru harus mampu membuat siswa mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi. Penelitian difokuskan di SMK Perguruan Buddhi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksploratif. Peneliti mengamati dan mendeskripsikan rangkaian aktivitas guru Pendidikan Agama Buddha (PAB) dalam implementasi strategi pembelajaran ekspositori serta kondisi belajar yang dialami peserta didik. Kondisi belajar peserta didik yang diamati peneliti meliputi perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Perguruan Buddhi pada jenjang SMK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017 yang meliputi tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Subjek penelitian adalah guru PAB dan peserta didik di Sekolah Perguruan Buddhi di Kota Tangerang terutama pada jenjang SMK. Objek penelitian ini meliputi implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik nontes, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pendukung penelitian. peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku dan aktivitas objek penelitian, yaitu guru PAB. Observasi dilakukan saat guru berada di dalam kelas. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru di kelas secara langsung dan mencatat berbagai aktivitas yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara meliputi berbagai pertanyaan yang terkait dengan prinsip, prosedur, proses, kendala, dan berbagai faktor pendukung terkait implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB. Peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumen yang dijadikan sumber ialah data-data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar ruang kelas dan proses pembelajaran PAB.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing/verification*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMK Perguruan Buddhi di bawah naungan Yayasan Boen Tek Bio yang berdiri sejak Desember 2008. Yayasan Boen Tek Bio beralamat di jalan Bhakti No. 14 Kota Tangerang. Sekolah Perguruan Buddhi terbentuk pada tahun 1975

dengan visi “Membentuk Manusia Menjadi Insan Intelektual yang Penuh Kebajikan”. Perguruan Buddhi memiliki jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi. SMK Perguruan Buddhi memiliki dua program keahlian, yaitu Akuntansi dan Multimedia.

SMK Perguruan Buddhi beralamat di jalan Imam Bonjol No. 41 Karawaci Kota Tangerang. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 14.30. SMK Perguruan Buddhi terletak di gedung F di samping gedung sekolah SD Perguruan Buddhi. SMK Perguruan Buddhi memiliki total 18 kelas, dua ruang guru, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang tata usaha.

Visi SMK Perguruan Buddhi adalah mencetak manusia yang unggul dalam intelektual, terampil dalam bekerja, handal dalam berwirausaha, dan terpuji dalam moral. Misi SMK Perguruan Buddhi adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berbasis produktif, meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif, meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional/internasional, meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM), meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), serta menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah sesuai kebutuhan di dunia usaha/industri yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan keahliannya.

Implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi yang dapat dilihat melalui pelaksanaan prinsip dan prosedur strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi.

Data dapat disajikan dalam tabel berikut:

Pelaksanaan prinsip strategi pembelajaran ekspositori oleh Guru PAB di SMK perguruan Buddhi	Berorientasi pada tujuan	a. Kegiatan kesimpulan
	Prinsip Komunikasi	a. Penyampaian materi b. Kegiatan siswa saat pembelajaran c. Penguasaan kelas
	Prinsip Kesiapan	a. Persiapan guru b. Persiapan siswa c. Strategi yang digunakan
	Prinsip Berkelanjutan	a. Kegiatan pembuka b. Kegiatan siswa saat pembelajaran
Pelaksanaan prosedur strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di SMK Perguruan Buddhi	Perencanaan	a. Persiapan guru b. Persiapan siswa c. Strategi yang digunakan
	Pelaksanaan	a. Kegiatan pembuka b. Penyampaian materi c. Kegiatan siswa saat pembelajaran d. Penguasaan kelas e. Metode f. Penggunaan media
	Evaluasi	a. Kegiatan kesimpulan b. Hambatan c. Bentuk penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi yang dapat dilihat melalui pelaksanaan prinsip dan prosedur strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi. Pelaksanaan prinsip strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di Sekolah Perguruan Buddhi meliputi berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan, dan prinsip keberlanjutan.

Guru PAB berorientasi pada tujuan dengan membimbing siswa agar mempraktikkan teori ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam pembelajaran di sekolah menginginkan perubahan siswa pada aspek pengetahuan dan juga sikap. Pembelajaran dalam PAB selain menguasai teori, juga mempraktikkan nilai-nilai ajaran Buddha. Pelaksanaan praktik dilakukan setelah siswa memahami pembelajaran secara teori. Secara teori, guru telah memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Buddha. Selain itu, guru juga menjadi sumber utama dalam memberikan teladan bagi siswa. Guru dan siswa mempraktikkan kegiatan baca *paritta* dan *dhammapada* di sekolah dan kegiatan seperti dalam kegiatan sosial di panti sosial dan daur ulang sampah dilakukan di luar lingkungan sekolah dengan mengunjungi tempat tersebut.

Prinsip komunikasi dalam pembelajaran PAB adalah guru harus mampu menyampaikan materi kepada siswa dan mampu mengatasi gangguan yang menghambat proses penyampaian informasi oleh guru. Guru yang memberikan pemahaman dalam hal sederhana membuat siswa tertarik dan memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan seperti memberikan perhatian kepada guru, bertanya, dan membuat catatan. Hal ini dilakukan agar siswa memahami pembelajaran lebih jelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, baik guru maupun siswa melakukan persiapan. Persiapan ini dilakukan agar guru dan siswa mampu merespon satu sama lain. Guru menyiapkan materi agar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. memberikan pengantar agar mampu mengkondisikan siswa siap belajar. Siswa juga menyiapkan dirinya agar dapat

menerima stimulus yang diberikan guru. Oleh karena itu, siswa belajar mandiri di rumah dan membentuk pengetahuan awalnya sendiri.

Sebelum belajar, seorang guru wajib mengkondisikan siswa memiliki konsentrasi yang baik. Cara guru agar siswa memiliki konsentrasi baik adalah memberikan motivasi belajar. Menyampaikan manfaat belajar dan mengulang kembali pelajaran lalu dapat membuat siswa termotivasi untuk mengingat kembali memori dalam otaknya. Siswa yang memiliki ketertarikan belajar dapat dilihat dari caranya merespon dengan tanya jawab.

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di SMK Perguruan Buddhi meliputi perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi tahap persiapan guru, persiapan siswa, dan menyiapkan strategi yang digunakan. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menggunakan berbagai buku referensi, serta memberikan pengantar kepada siswa. Persiapan materi yang dilakukan oleh guru adalah seperti mempelajari materi yang akan disampaikan di kelas (teori) atau mempelajari tentang tata cara pembacaan *paritta* (praktik). Sebelum menjelaskan materi di sekolah, guru mempersiapkan poin poin pembahasan dalam bentuk *powerpoint*. Guru juga mencari gambar dan video yang relevan dengan materi agar siswa tertarik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan. Salah satu bentuk persiapan guru selain mempersiapkan materi melalui *powerpoint* adalah memanfaatkan berbagai sumber seperti buku. Pemanfaatan sumber sebagai pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal di dalam kelas. Sumber yang digunakan guru selain buku paket adalah buku-buku Dhamma, seperti Wacana Buddha Dhamma, Tanya

Jawab Bhante Uttamo, dan juga rekaman ceramah *dhammaduta* Bhante Sri Pannavaro Mahathera.

Siswa yang memiliki persiapan belajar yang baik dapat menanggapi setiap stimulus yang diberikan oleh guru. Belajar memiliki manfaat memberikan pengalaman kepada siswa, sehingga ketika guru memberikan apersepsi, dapat membentuk pengetahuan utuh siswa. persiapan belajar dilakukan dapat membuat minat belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mempelajari materi terlebih dahulu dapat mempersiapkan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami. Hal ini mengkondisikan siswa mengembangkan diri secara mandiri dalam belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Implementasi ketiga metode ini disesuaikan dengan materi belajar. Guru menggunakan metode ceramah dibantu dengan tampilan *powerpoint*. Salah satu materi yang dijelaskan guru dengan metode ceramah adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Guru menjelaskan materi dengan bantuan buku tulis dan bercerita tentang konsep Ketuhanan. Siswa duduk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab di tengah-tengah penyampaian materi dengan metode ceramah. Metode tanya jawab digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Strategi guru dalam penggunaan metode ini adalah mengantisipasi kondisi siswa yang belum memahami materi agar dapat bertanya langsung mengenai materi. Sebelum pengambilan nilai baca *paritta* dan *dhammapada*, guru memperagakan terlebih dahulu teknik-teknik baca *paritta* dan

dhammapada yang sesuai dengan aturan. Praktik baca *paritta* dan *dhammapada* dilaksanakan di vihara.

Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori guru PAB terdapat beberapa tahapan yaitu: kegiatan pembuka, penyampaian materi, kegiatan siswa saat pembelajaran, penguasaan kelas, metode, dan media yang digunakan guru PAB. Guru wajib mengkondisikan siswa untuk memiliki konsentrasi yang baik. Siswa yang memiliki konsentrasi dapat menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan pembuka yang dilaksanakan adalah: doa pagi, meditasi, salam pembuka, dan meditasi. Sebelum memulai pembelajaran, siswa melakukan doa pagi di depan gedung sekolah yang menghadap ke vihara Buddhi Dharma. Siswa berbaris sesuai urutan kelas masing-masing dan diawasi oleh beberapa orang guru. Doa pagi dipimpin oleh siswa yang bertugas. Doa pagi yang dibacakan adalah *vandana*, *tisarana*, *pancasila*, dan *pattidana*. Setelah membacakan *paritta*, siswa melakukan meditasi bersama selama beberapa menit.

Guru memiliki strategi agar siswa mudah memahami materi, yaitu dengan memberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu memaknai materi pelajaran tersebut. Tingkat kemampuan siswa yang berbeda membuat guru harus kreatif dalam memberikan penjelasan. Guru memberikan materi yang disesuaikan dengan pengalaman siswa agar siswa mampu memaknai materi pelajaran. Dalam pembelajaran PAB, siswa dapat memaknai materi pelajaran dengan diberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa akan memiliki pengetahuan yang baru karena pengalaman yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda.

Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat diterima siswa agar pembelajaran efektif. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ketiga, diketahui bahwa banyak siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru PAB dengan seksama. Namun, beberapa siswa menunjukkan sikap bercanda ketika pembelajaran agak lama berlangsung. Di tengah pembelajaran, terdapat siswa bertanya langsung kepada guru.

Terdapat beberapa poin penting yang diperhatikan guru yaitu: intonasi suara, memberikan perhatian, bahasa tubuh, serta kehumorisan seorang guru. Hal-hal kecil seperti ini perlu diperhatikan agar siswa tidak merasa bosan di kelas ketika guru menjelaskan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian kepada siswa. Intonasi suara yang bervariasi membuat siswa tidak terlalu bosan dibanding guru hanya menjelaskan dengan suara yang datar. Hal ini berguna ketika suasana kelas sudah mulai agak bosan, guru dapat menggunakan suara yang lebih tinggi agar membuat siswa kembali berkonsentrasi pada pelajaran. Hal-hal yang membuat siswa kurang konsentrasi adalah jam pelajaran PAB yang sudah memasuki jam makan siang.

Guru menjelaskan materi dengan gaya bahasa sendiri dan disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa. Mengajar PAB sendiri terutama dengan cara ceramah dinilai efektif karena ceramah bergantung pada strategi guru dalam menyampaikan materi. Metode ceramah dipadukan dengan metode tanya jawab sehingga terdapat variasi dalam penggunaan metode. Perpaduan kedua metode di atas membantu guru dalam menjelaskan materi sekaligus mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Materi PAB juga mempelajari tentang baca *paritta*, *dhammapada*, dan meditasi. Keberhasilan dalam baca *paritta*,

dhammapada, dan meditasi diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan hasil belajar. Keberhasilan ini bergantung pada teknik guru dalam menjelaskan maupun memperagakan. Memperagakan merupakan bagian dari metode demonstrasi. Metode demonstrasi perlu diterapkan oleh guru terutama untuk membantu siswa memahami praktik hidup sesuai dhamma seperti kepedulian terhadap lingkungan. Keberhasilan kepedulian lingkungan dapat diukur dari sikap siswa.

Keahlian dalam menggunakan media juga penting bagi guru. Pemanfaatan media ini bisa digunakan oleh siswa maupun guru. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok dengan memanfaatkan teknologi sebagai bentuk kreatifitas mereka dalam menyajikan hasil kerja siswa. Dalam menyajikan materinya, guru menggunakan media *powerpoint* untuk memudahkan penyampaian materi. Guru juga dapat memanfaatkan media video dalam menyampaikan materi pelajaran, contohnya video kehidupan sehari-hari. Media video sangat diminati siswa sehingga siswa termotivasi untuk aktif belajar.

Langkah akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses akhir dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Guru wajib melakukan evaluasi hasil belajar sebagai evaluasi diri keberhasilan guru dalam mengajar maupun keberhasilan siswa dalam belajar. Tujuan pembelajaran PAB adalah siswa dapat memahami perilaku baik dan buruk sehingga memiliki pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab kepada diri sendiri. Evaluasi meliputi kegiatan kesimpulan, hambatan, dan

Kesimpulan merupakan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Kegiatan ini penting dilakukan untuk menekankan hasil belajar siswa harus menguasai teori maupun praktik. Praktik penting dilakukan agar menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang baik perlu dibangun oleh guru karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengubah pola perilaku siswa menjadi lebih baik lagi. Hambatan yang terjadi dalam implementasi strategi pembelajaran ekspositori guru PAB yaitu: terdapat siswa yang kurang serius belajar dan alat/media yang digunakan sedikit eror. Hambatan lainnya seperti mencolek teman, memegang rambut, memainkan pulpen yang digunakan, dan mengobrol dengan teman. Selain itu, kurangnya kesadaran karena pendidikan agama bukan menjadi ujian nasional. Strategi guru dalam mengatasi hambatan adalah memberikan sanksi dan motivasi. Sebagai bentuk penilaian guru memberikan penugasan, pertanyaan, tes tertulis, tes lisan, dan menilai sikap siswa untuk membantu siswa mengingat kembali materi yang disampaikan baik secara teori maupun praktik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di SMK Perguruan Buddhi yaitu berorientasi pada tujuan membentuk perilaku siswa yang sesuai pada ajaran Buddha. Guru PAB juga memperhatikan prinsip komunikasi dengan menyusun strategi agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Selain itu, guru dan siswa juga melakukan persiapan agar pembelajaran berjalan efektif. Selain di sekolah siswa dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan internet atau bertanya di vihara.

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAB di SMK Perguruan Buddhi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi kegiatan persiapan guru, siswa, dan strategi yang digunakan. Kegiatan pelaksanaan prosedur strategi pembelajaran ekspositori meliputi kegiatan pembuka, penyampaian materi, kegiatan siswa saat pembelajaran, penguasaan kelas, metode yang digunakan, dan penggunaan media. Selain itu, rangkaian kegiatan pelaksanaan dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dapat memberikan pemahaman kepada siswa baik secara teori maupun praktik. Evaluasi dalam strategi pembelajaran ekspositori guru PAB meliputi kegiatan kesimpulan, hambatan, dan bentuk penilaian. Untuk menilai pemahaman materi siswa, guru memberikan penugasan, pertanyaan, tes tertulis, tes lisan, dan penilaian sikap siswa.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu bagi SMK Perguruan Buddhi, untuk dapat memperhatikan kembali kebijakan sekolah berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAB dan menuntut guru untuk lebih variatif dalam mengelola kelas dalam pembelajaran PAB. Sebagai guru PAB agar lebih meningkatkan kualitas pengajaran yang berkenaan dengan kompetensi profesional dalam mengajar melalui diklat, seminar, dan pelatihan peningkatan kompetensi seperti penguasaan variasi metode pembelajaran. Bagi siswa sendiri agar lebih memaksimalkan diri dalam pembelajaran PAB sehingga suasana kelas lebih aktif. Selain itu, siswa lebih giat mempraktikkan ilmu-ilmu yang dipelajari sehingga dapat menuntun kepribadian siswa menjadi lebih baik dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Bayu Atrianto. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki *Compact Cassete Recorder* Kelas XI Tav Di SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Teknik Pendidikan Elektro*, 3(II): 09-13
- David Jerner Martin. 2009. *Elementary science methods: a constructivist approach*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Yusufhadi Miarso. 1989. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.